

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra umumnya memberikan informasi dan pemahaman tentang kehidupan, karena sastra biasanya berbicara tentang kehidupan manusia, baik itu kehidupan sehari-hari, masalah manusia, cara hidup manusia pada zaman itu, budaya, dan lain-lain. Secara garis besar karya sastra dipilah ke dalam 3 genre, yakni *Epik* (prosa atau cerita), *Lyrik* (puisi) dan *Dramatik* (drama). Dongeng (*Märchen*) termasuk ke dalam jenis karya sastra yaitu *Epik* (prosa atau cerita). Dongeng merupakan karya sastra yang paling akrab dengan manusia, karena semasa kecil orang tua atau guru pernah membacakan atau menceritakan dongeng. Tanggal 20 Maret ditetapkan sebagai Hari Dongeng Sedunia.

Ada beberapa dongeng berasal dari Indonesia yang dikenal oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, yaitu seperti *Bawang Merah Bawang Putih*, *Malin Kundang*, *Keong Mas*, dan lain-lain. Tentunya dongeng-dongeng tersebut memiliki pesan moral yang bermanfaat. Tidak hanya di Indonesia, tetapi seluruh dunia juga pasti memiliki dongeng tersendiri. Negara Jerman sendiri dikenal sebagai salah satu raja dongeng, hal ini dapat dilihat dari penulis dongeng yang dikenal oleh dunia seperti Hans Christian Andersen, Jacob dan Wilhelm Grimm, dan lain-lain. Selain itu, dapat dilihat juga dari banyaknya dongeng yang berasal dari negara Jerman dan sangat terkenal secara internasional, bahkan sudah banyak dongeng yang diangkat menjadi film dan dialihbahasakan dalam berbagai bahasa.

Ada banyak dongeng-dongeng terkenal dari negara Jerman yang dikumpulkan dan dijadikan dalam satu buku dengan judul *Kinder- und Hausmärchen* karya dari Jacob dan Wilhelm Grimm atau biasa dikenal sebagai Brüder Grimm. Dari buku tersebut banyak dongeng-dongeng yang akhirnya terkenal dan sudah diterjemahkan dalam berbagai bahasa di dunia seperti, *Schneewittchen*, *Aschenputtel*, *Rapunzel*, *Frau Holle*, dan lain-lain.

Manusia pada zaman dahulu memiliki nilai-nilai, adat istiadat, tradisi, pandangan hidup, dan lain-lain. Hal tersebut ingin diwariskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pewarisan nilai-nilai diturunkan kepada generasi selanjutnya melalui berbagai sarana, baik itu lisan atau tulisan. Sebelum manusia mengenal tulisan, penyebaran dilakukan secara lisan, salah satunya melalui dongeng yang biasanya dilakukan secara bercerita kepada sesama. Budaya untuk bercerita kepada sesama adalah budaya yang universal. Artinya menceritakan sebuah dongeng melalui mulut ke mulut itu dilakukan tidak hanya di suatu tempat atau daerah, tetapi dilakukan oleh manusia, baik itu di negara ataupun dunia. Budaya bercerita secara lisan tidak hanya terjadi pada satu generasi, tetapi sudah dilakukan secara turun-temurun.

Manusia tidak terlepas dari nilai-nilai, terutama nilai moral kehidupan. Nilai moral merupakan salah satu nilai yang ingin diwariskan oleh generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya. Dahulu, orang ingin mengajarkan nilai moral melalui dongeng, dimana pada dongeng biasanya terdapat nilai moral dan budi pekerti yang dapat diambil. Dalam kehidupan, manusia tentu memiliki permasalahannya tersendiri, tentunya masalah yang dihadapi pun berbeda-beda, namun ada beberapa masalah manusia yang bersifat universal, artinya masalah tersebut dapat dilihat dan ditemukan di berbagai penjuru masyarakat. Dari permasalahan kemanusiaan, manusia dapat mengambil makna atau nilai moral yang terdapat dalam permasalahan dan menjadikannya pembelajaran agar lebih baik untuk kedepannya.

Dalam penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa terdapat beberapa cerita dongeng dari Indonesia yang memiliki kesamaan dengan negara lain. Contohnya ada pada penelitian Laily (2015), Oktavia and Mohamad Muzakka (2015), dan Rosyadah (2012) yaitu dongeng *Bawang Merah Bawang Putih* dengan *Frau Holle* dari Jerman, dongeng *Asal-usul Danau Toba* dengan *Tsuru No Hanashi* dari Jepang, dongeng *Kelinci dan Kura-kura* dengan *Der Hase und der Igel* dari Jerman, dan masih banyak dongeng lainnya. Dongeng-dongeng tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dalam unsur intrinsiknya

Peneliti tertarik untuk meneliti perbandingan watak tokoh dan wujud moral dari dongeng *Aschenputtel* dan *Ande-Ande Lumut*, dikarenakan keduanya memiliki

persamaan dan perbedaan. Perbandingan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan persamaan dan perbedaan di dalam kedua dongeng tersebut. Kedua dongeng sama-sama memiliki tema tentang kehidupan seorang gadis cantik yang diperlakukan tidak adil oleh kakak-kakak tiri, dan ibu tirinya. Kemudian gadis tersebut hidup bahagia bersama pangeran. Karakter dalam kedua dongeng mempunyai watak yang sama. Bahasa yang digunakan dalam dongeng cukup sederhana dan mudah dipahami. Selain itu terkandung banyak nilai-nilai moral atau pesan moral yang disampaikan pengarang melalui tokoh dalam cerita, sehingga penting untuk meneliti wujud moral pula guna mengetahui pelajaran yang ada di dalamnya dan berguna bagi kehidupan. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Watak dan Wujud Moral dalam Dongeng *Aschenputtel* dan *Ande Ande Lumut*”**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pesan moral dalam dongeng *Aschenputtel*?
2. Bagaimana pesan moral dalam dongeng *Ande-Ande Lumut*?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dongeng *Aschenputtel* dan *Ande-Ande Lumut*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam dongeng *Aschenputtel*.
2. Untuk mendeskripsikan pesan moral yang terdapat dalam dongeng *Ande-Ande Lumut*.
3. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dongeng *Aschenputtel* dan *Ande-Ande Lumut*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan, khususnya bagi bidang studi Bahasa Jerman, mata kuliah (*Deutsche*) *Literatur*, dan lain-lain. Selain itu diharapkan juga untuk memahami watak, pesan dan wujud moral yang terkandung dalam dongeng.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh guru sebagai referensi untuk bahan pembelajaran sastra dan bahasa Jerman. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pembaca dan memberikan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian dan motivasi.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini terdapat sistematika penelitian dan isi dari setiap bab dalam skripsi yang disusun sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, berisi pemaparan teori-teori yang dijelaskan serta merupakan teori yang relevan dengan penelitian ini. Buku-buku dan artikel jurnal ilmiah yang dikemukakan oleh para ahli serta merupakan referensi yang sesuai dan digunakan dalam penelitian ini.
3. BAB III Metodologi Penelitian, dijelaskan mengenai desain penelitian, objek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, dalam bab ini disampaikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian. Temuan penelitian sendiri berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang relevan dengan rumusan masalah penelitian. Untuk pembahasan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, berisi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan.